

ANALISIS EKSPRESI KREATIVITAS SENI LUKIS PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS V SD 03 BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Teguh Arif Prasetyo¹, Khusnul Fajriyah², Fajar Cahyadi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

¹ teguhblora77@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah karena kegiatan pembelajaran seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 03 Banjarejo yang kurang menarik. Pada kegiatan menggambar, siswa hanya disuruh menggambar bebas dengan tema yang selalu sama dari tahun ke tahun. Dengan demikian siswa kurang mendapatkan sarana untuk mengembangkan kreativitasnya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil karya siswa dalam membuat karya seni lukis pada saat mengikuti pembelajaran seni rupa di SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora? Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu Untuk menganalisis ekspresi kreativitas seni lukis pada pembelajaran seni rupa dari hasil karya siswa SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. *Setting* penelitian adalah SD Negeri 03 Banjarejo. Sumber data adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil penilaian karya siswa. Hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran menggambar tergolong baik. Selama dua kali dilakukan pengamatan terfokus diperoleh karya sebanyak 84 karya, dengan rincian 20 karya pada pengamatan terfokus 1 dan 21 karya pada pengamatan terfokus 2. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pengamatan terfokus 1 dan 2 adalah 71,5 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kualitas visual karya siswa mengalami peningkatan. Hasil karya yang telah dibuat siswa dapat menunjukkan bahwa kegiatan menggambar Ekspresi kreatifitas siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah Dengan demikian peneliti memberi saran agar pendidik harus menentukan media berkarya yang sama pada semua siswa. Hal ini agar siswa mendapat peluang yang sama untuk memperoleh hasil karya yang baik dan menyarankan agar pendidik sering memperlihatkan contoh - contoh karya seni rupa untuk menambah referensi siswa serta menambah pengalaman estetis siswa. Sehingga ketika berkarya siswa sudah mempunyai banyak pandangan tentang ide dan gagasan.

Kata kunci : menggambar, seni rupa, kreatifitas, karya siswa.

Abstract

The background that encourages this research is that the learning activities of arts and culture and skills at SD Negeri 03 Banjarejo are not very attractive. In drawing activities, students are only told to draw freely with themes that are always the same from year to year. Thus students lack the means to develop their creativity. The focus of research in this study is How do the students' work in making paintings when attending visual arts learning at SD Negeri 03 Banjarejo, Blora district? The purpose of this study is adjusted to the formulation of the problem, namely to analyze the expression of artistic creativity in the learning of fine arts from the work of students of SD Negeri 03 Banjarejo, Blora district. This type of research is qualitative research. The research setting was SD Negeri 03 Banjarejo. Data sources are the principal, teachers and students. The data in this study were obtained through observation, interviews, documentation and assessment of student work. the results

obtained by students in learning to draw are quite good. During the two focused observations 84 works were obtained, with details of 20 works in focused observations 1 and 21 works in focused observations 2. The average value obtained in focused observations 1 and 2 was 71.5 with good categories. it can be concluded that the visual quality of student work has increased. The work that has been made by students can show that drawing activities Student expression of creativity can increase the creativity and imagination of students. Based on the results of this study, the suggestion that can be delivered is that the researcher suggests that educators must determine the same media for all students. This is so students get the same opportunity to obtain good work and suggest that educators often show examples of fine art works to add student references and add to the aesthetic experience of students. So that when working students already have many views about ideas and ideas.

Keywords: drawing, fine arts, creativity, student work.

PENDAHULUAN

Fungsi dan Tujuan Pendidikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa salah satu tujuan dan fungsi pendidikan yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang kreatif. Pendidikan seni Rupa sesungguhnya merupakan istilah yang relatif baru digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah menggambar pada

mulanya menggunakan istilah pengajaran menggambar hingga berlangsung cukup lama, kemudian diganti dengan istilah pendidikan Seni rupa. Materi pelajaran yang diberikan tidak hanya menggambar tetapi juga beragam bidang seni rupa yang lain seperti mematung, mencetak, menempel dan juga apresiasi seni. Tujuan pengajaran menggambar disekolah dasar adalah untuk menjadikan anak pintar menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan pendidikan seni rupa merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. (Rofian, 2016:174). Pendidikan di sekolah dasar merupakan fase penting dari perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Siswa SD pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara bermakna. Kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan

upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis menurut Meador dalam Suratno (2009:1). Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting.

Pendidikan seni adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu, selain itu pendidikan seni di SD bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Mengolah cipta, rasa dan karsa merupakan bagian kecil dari pendidikan seni. Pendidikan seni juga mengolah berbagai ketrampilan berpikir hal tersebut meliputi ketrampilan kreatif, inovatif dan kritis. Ketrampilan ini diolah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang. Dunia anak adalah dunia dinama anak menghabiskan waktunya untuk bermain. Aktivitas berolah seni dapat diterapkan dalam dunia anak dengan dikembangkannya melalui bermain. Kemampuan bermain menciptakan atau berkarya, bercita rasa estetis dan berapresiasi seni diperoleh secara menyenangkan. Kebebasan dalam berkarya anak perlu ditingkatkan melalui ekspresi bebas dalam berkarya dengan ekspresi bebas berkarya anak mampu menghasilkan karya dan menambah semangat seni anak.

Hasil observasi awal yang dilakuakn di SD Negeri 03 Banjarejo Kabupaten Blora menjelaskan bahwa kegiatan berekpresi yang dilakukan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan memang kurang menarik.

Kegiatan menggambar disetiap pembelajarannya siswa hanya disuruh menggambar, siswa hanya disuruh menggambar bebas dengan tema yang selalu sama dari tahun ke tahun. Siswa kurang mendapat sarana untuk mengembangkan kreativitasnya. peneliti tertarik untuk memberikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki mutu dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan. Hasil observasi awal peneliti berencana mengaplikasikan media dan imajinasi siswa kedalam sebuah karya yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kegiatan yang mengembangkan keterampilan dan kekreatifan siswa yaitu dengan seni. Seni siswa dapat mengasah kemampuan kreatifitas dan megekpresikan diri dengan karya yang mereka ciptakan. Anak – anak yang lebih dekat dengan jiwa fitrah manusia, tentu memiliki potensi kreativitas lebih tinggi dibandingkan kita yang telah dewasa. Banyak pakar tanpa ragu mengatakan, jika kita mau meningkatkan daya kreatif kita maka belajarlah pada anak – anak. (Setyoadi Purwanto 2016 : 41) selain suka bertanya, anak – anak juga lebih

terbuka tentang berbagai hal. Mereka tak segan berbagi dengan siapa saja. mereka bisa belajar tentang apapun dan dari siapapun tanpa rasa khawatir yang berlebihan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2013:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mempelajari tentang dunia sosial dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari penjelasan diatas, maka pendekatan yang digunakan untuk meneliti bentuk kreativitas di SD Negeri 03 Banjarejo Kabupaten Blora kelas lukis adalah dengan pendekatan deskriptif. Dengan membuat kalimat-kalimat deskriptif yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran dan bentuk kreativitas yang terdapat dalam kelas lukis tingkat anak sekolah dasar SD Negeri 03 Banjarejo Kabupaten Blora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 3 Banjarejo

SD Negeri 3 Banjarejo sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajarannya, kurikulum 2013 dirumuskan secara terpadu meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Pada kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar semua mata pelajaran terangkum dalam pembelajaran tematik. Begitu pula pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan juga terangkum dalam satu tema dengan pelajaran lain. Dengan kata lain, kompetensi inti yang ingin dicapai antara pelajaran satu dan pelajaran lainnya adalah sama. Pembelajaran siswa di SD Negeri 3 Banjarejo menggunakan sistem guru kelas, yang artinya semua mata pelajaran diajarkan oleh satu guru kecuali empat mata pelajaran yakni agama Islam, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Guru kelas V SD Negeri 3 Banjarejo diampu oleh Karno, S.PdSD. Dengan demikian mata pelajaran seni budaya dan keterampilan juga diampu Karno, S.PdSD, karena tidak ada guru khusus untuk mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Banjarejo, semua mata pelajaran seni budaya dari kelas 1 sampai kelas 6 semua diampu oleh guru kelas masing-masing. kegiatan pembelajaran seni

budaya khususnya seni rupa berjalan dengan baik. Sukarji S.Pd mengungkapkan bahwa para guru menjalankan tugasnya dengan baik dan para guru cukup kreatif. Pada pelajaran seni budaya khususnya seni rupa di SD Negeri 3 Banjarejo, siswa diajari menggambar dengan berbagai teknik dan tema. Selain diajarkan menggambar, siswa juga diajari keterampilan lain seperti menganyam dan membuat kerajinan dari barang bekas. Bahkan untuk mengapresiasi karya dari siswa, guru memberi tempat khusus untuk menempel karya siswa. Ditunjukkan agar siswa bangga dengan karyanya. Selain itu siswa juga dapat mengapresiasi karya dari temannya.

guru melakukan beberapa kegiatan terstruktur sebagai bagian dari kedisiplinan guru Kegiatan itu meliputi:

a. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan RPP dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, RPP juga diperiksa oleh guru bidang kurikulum dan disahkan oleh kepala sekolah. telah disesuaikan dengan kurikulum. Guru membuat RPP dengan cukup lengkap, RPP yang dibuat guru terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Semua bagian dibuat dengan cukup baik hanya saja tidak ada penjabaran tentang materi ajar. Guru hanya menuliskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan. Untuk lebih jelasnya RPP guru dilihat dalam halaman lampiran. Pembuatan perangkat pembelajaran sebelum mengajar ini menunjukkan guru telah melakukan tugasnya dengan baik. Selain untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga telah memenuhi segala tanggungan dalam mengajar.

b. Kegiatan Pembelajaran

Alokasi pelaksanaan pembelajarannya 180 menit yang terbagi oleh tiga kegiatan tersebut. Kegiatan awal berupa pembukaan dilakukan sekitar 15menit dengan beberapa kegiatan di antaranya guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas, guru memimpin doa, dan guru membuat apersepsi sebelum penyampaian materi. Pada kegiatan inti dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan penyampaian materi secara lisan dan penugasan. Pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini biasanya terbagi kedalam pembelajaran apresiasi dan kreasi. Guru melakukan penyampaian materi berupa apresiasi dengan durasi waktu 150 menit dengan metode, media, dan sumber belajar yang telah disiapkan. Sementara itu dalam pembelajaran kreasi biasanya dilakukan

lebih dari satu kali pertemuan. Hal ini karena dalam berkarya, terkadang siswa tidak dapat menyelesaikannya dalam satu kali pertemuan yang berdurasi 90 menit.

Kegiatan akhir, yakni penutup dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit, kegiatan yang dilakukan diantaranya: guru bersama dengan murid menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilakukan, guru memberikan sedikit pertanyaan secara langsung kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, guru memberikan tugas terstruktur, dan guru mengucapkan salam.

c. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam penilaian pada pelajaran seni budaya dan keterampilan, terbagi menjadi dua yakni penilaian praktek dan teori. Sebelum menilai, guru sudah mempunyai kriteria penilaian atas tugas. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar. Guru dapat mengerti tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Analisis hasil karya Ekspresi Kreativitas seni lukis pada pembelajaran seni rupa

Setelah dilakukan pengamatan terkendali di SD Negeri 3 Banjarejo, maka diperoleh

beberapa karya seni. Berdasarkan hasil penilaian, karya-karya tersebut terbagi dalam beberapa kategori yakni kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Setiap karya yang dibuat siswa memiliki kelebihan maupun kekurangan. Berikut ini beberapa contoh karya yang dibuat siswa pada berdasarkan kategori nilai yang diperoleh.

Karya Pengamatan Terfokus 1 dan 2

- Kategori Sangat Baik
- Kategori baik
- Kategori cukup

SIMPULAN DAN SARAN

Selama kegiatan penelitian Analisis Ekspresi kreatifitas Seni Lukis Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas V, terdapat hambatan dalam pembelajaran. Pada proses menggambar didapati beberapa siswa yang ramai sendiri sehingga memicu temannya untuk melakukan hal yang sama. Oleh sebab itu penulis menyarankan selama kegiatan berkarya, pendidik harus selalu mendampingi siswa dengan berkeliling untuk meninjau keadaan siswa. Dengan demikian kondisi kelas lebih terkontrol sejingga tercipta suasana kondusif. Selama kegiatan menggambar, banyak siswa yang bingung saat menentukan tema gambar atau

proses pewarnaan. Oleh sebab itu penulis menyarankan agar pendidik sering memperlihatkan contoh - contoh karya seni rupa untuk menambah referensi siswa serta menambah pengalaman estetis siswa. Sehingga ketika berkarya siswa sudah mempunyai banyak pandangan tentang ide dan gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2007. “ Penelitian Kualitatif”. Jakarta; Kencana
- Herdiansyah, Haris. 2013. “ Prosedur Penelitian” . Jakarta; Rineka Putra
- Hurlock, Elizabeth B. 2013 . perkembangan anak jilid 2. Jakarta; Erlangga
- Istanto, R. (2015) Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9 (2), 143-152.
- Kenedi, 2017.“Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*.
ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/3610/2131. Di Akses 25 Maret 2019
- Kusumastuti, Eny. Pendidikan Seni Tari Melalui Ekpresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. Semarang: *naskah publikasi*. FBS, UNNES. Diunduh 26 maret 2019.
- M. Kristanto & Haryanto, Eko. 2014. Pendidikan Seni Rupa Anak , Semarang: Universitas PGRI Semarang Press
- Merliana, A., Rengganis, I., & Djumhana, N. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN INSPIRATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1) ,13-22.
- Moleong, 2011.” Metologi Penelitian Kualitatif”. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Pekerti, Widia. Dkk. 2007. “ Metode Pengembangan Seni “. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, Setyoad. 2016.” Pendidikan Karakter Melalui Seni “. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Rofian. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Disekolah Dasar. Semarang: *naskah publikasi*. PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang. Diunduh 03 April 2019
- Santo, Tris Neddy & Dkk. 2012. “Seri Profesi Industri Kreatif: Menjadi Seniman Rupa“. Solo: metagraf
- Shokiyah, Nunuk Nur. 2014. Analisis Hubungan Antara Kegiatan Melukis Dengan Kebutuhan Psikologi Pada Remaja. Surakarta: *naskah publikasi*. Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Diunduh Rabu, 03 April 2019 (21.38)

Soedarso Sp. 2000. "Sejarah Seni Rupa Modern". Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise

Sugiarto, Eko. 2014. Ekpresi Visual Anak: Representasi Interaksi Anak Dengan Lingkungan Dalam Konteks Ekologi Budaya. Semarang: *Naskah publikasi*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh jumat, 22 maret 2019 (08.52)

Sugiyono, 2015. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung; Alfabeta

Sugiarto, Eko .2019. "Kreativitas, Seni Dan Pembelajarannya ". Yogyakarta: LkiS.

Yoyok RM. & Siswandi. 2008. "Pendidikan Seni Dan Budaya Kelas 3 Smp". Jakarta: Yudhistira